

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dibuat sesuai dengan proses berutan yang memberikan gambaran secara keseluruhan dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, serta penafsiran data yang dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin dalam meningkatkan kesiapan menikah. Pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah di diselenggarakan oleh Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Bandung. Keefektifitasan tersebut dilihat melalui ketepatan perumusan tujuan bimbingan, kualitas proses bimbingan dan kesiapan menikah calon pengantin.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deksriptif melalui pendekatan kuantitatif. Tujuannya, peneliti akan mendeskriptifkan, menjelaskan, dan menjawab fenomena-fenomena atau bahkan persoalan-persoalan yang terjadi pada saat ini secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menguji korelasi tiga variabel. Dengan mengetahui hubungan antara ketepatan perumusan tujuan bimbingan ( $X_1$ ), kualitas proses bimbingan ( $X_2$ ), dan kesiapan menikah calon pengantin ( $Y$ ). Hal tersebut ditentukan peneliti untuk menangkap sebuah fakta permasalahan yang saat ini terjadi dilapangan.

Penelitian survei akan digunakan oleh peneliti untuk menanyakan keefektifan pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah kepada calon pengantin (responden), sehingga peneliti akan mendapatkan jawaban dalam mengetahui kondisi kegiatan bimbingan pranikah atau bahkan menemukan intisari masalah dari pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Bandung dalam menekan angka perceraian.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1. Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini yaitu berbagai pihak yang menjadi sasaran dari target penelitian ataupun sumber yang dapat memberikan informasi untuk kebutuhan penelitian. Maka partisipan penelitian ini ialah calon pengantin yang sudah mengikuti bimbingan pranikah di Kementerian Agama Bandung.

Kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh responden dan lembaga yang menyelenggarakan bimbingan perkawinan pranikah. Dengan itu peneliti menyiapkan persyaratan untuk mengikuti prosedur penelitian. Terlebih dahulu responden memberikan surat izin pada Kementerian Agama Bandung dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah calon pengantin di Angkatan 1 pada tahun 2020.

### **3.2.2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kementerian Agama Bandung terletak di Jln. Soekarna Hatta No. 498, Batununggal, Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat.

## **3.3. Populasi dan Sampel**

### **3.3.1. Populasi**

Populasi yang digunakan sebagai keseluruhan subjek penelitian yaitu peserta yang telah mengikuti bimbingan perkawinan pranikah di Kementerian Agama Bandung, sehingga calon pengantin memberikan jawaban sebagai peserta yang mengamati dan merasakan secara langsung dari proses pelaksanaan bimbingan pranikah.

Peserta bimbingan perkawinan pranikah terdiri dari 30 Kecamatan di Kota Bandung, yang diwakili oleh dua pasang calon pengantin dari setiap Kecamatan. Terdapat 32 Angkatan dari setiap tahunnya. Pada tahun 2020 satu angkatan terdiri dari 30 pasang calon pengantin (60 orang), Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 orang peserta.

Tabel 3.1

*Jumlah Populasi Penelitian*

No	30 Kecamatan di Kota Bandung	∑ PESERTA
1	Calon Pengantin BINWIN Angkatan I 2020	30 Pasang
Total		60 Orang

*Sumber: Kegiatan Bimbingan Perkawinan Pranikah di Kementerian Agama*

*Bandung, 16-17 Maret Angkatan I Tahun 2020*

**3.3.2. Sampel**

Sampel dari penelitian ini yaitu calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan perkawinan pranikah di Kementerian Agama Bandung. Arifin (2014, hlm. 215) sampel adalah bagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). Terdapat dua cara dalam teknik pengambilan sampel yaitu *Probability sampling* dan *Non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 125), *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*, yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil sampel secara acak tidak ditentukan siapa orangnya yang paling penting berada didalam populasi penelitian yang telah ditentukan sehingga sebagai populasi yang terpencil dapat memperoleh peluang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya. Jumlah sampel yang akan digunakan peneliti untuk dijadikan sumber data penelitian sebanyak 40 orang dari 60 orang populasi yang ada. 40 orang (responden) yang menjadi sampel penelitian berasal lebih dari setengah keseluruhan jumlah populasi bimbingan perkawinan pranikah di Kementerian Agama Bandung.

**3.4 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini yaitu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan data berupa informasi yang diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh responden yang menjadi subjek dalam penelitian kemudian peneliti akan menganalisis hasil dari jawaban responden kemudian

Novi Hadianti Azhari, 2020

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BIMBINGAN PERKAWINAN PRANIKAH CALON PENGANTIN DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN MENIKAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang telah ditentukan oleh peneliti dapat dilihat dari tabel di bawah:

Tabel 3.2

*Variabel dan Indikator Penelitian*

Variabel	Dimensi	Indikator
Ketepatan perumusan tujuan Bimbingan Calon Pengantin ( $X_1$ )	a. Mewujudkan keluarga yang <i>sakinah, mawadah, warahmah</i> b. Mengurangi angka perceraian c. Mencegah kekerasan dalam rumah tangga	1. Rumusan tujuan relevan dengan kebutuhan informasi calon pengantin
		2. Rumusan tujuan mengangkat masalah yang terjadi pada saat ini
		3. Kecukupan alokasi waktu yang disediakan untuk mencapai tujuan.
		4. Kesesuaian tujuan bimbingan dengan pengalaman belajar calon pengantin.
Kualitas Proses Bimbingan ( $X_2$ )	a. Strategi b. Metode c. Bahan ajar	1. Ketepatan narasumber dalam menciptakan iklim belajar yang cocok untuk calon pengantin
		2. Ketepatan pemilihan narasumber
		3. Ketepatan penggunaan metode bimbingan
		4. Keseuaian bahan ajar
		5. Kesesuaian contoh-contoh permasalahan pada bahan ajar yang diberikan kepada calon pengantin
	d. Pendekatan bimbingan pranikah calon pengantin	1. Narasumber memberikan kesempatan calon pengantin untuk memperoleh pengetahuan yang lebih.
		2. Kesesuaian penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses bimbingan pranikah
	e. Penggunaan sistem evaluasi	1. Evaluasi yang digunakan relevan dengan tujuan yang ditetapkan
		2. Evaluasi memotivasi peserta untuk meningkatkan pengetahuan

		3. Evaluasi dilaksanakan secara adil
		4. Evaluasi dilaksanakan secara terbuka
Kesiapan menikah Calon Pengantin (Y)	a. Faktor esensial kesiapan menikah.	1. Kesiapan Moral
		2. Kesiapan secara <i>financial readiness skill</i>
		3. Mengetahui <i>contextual social readiness</i>
		4. Kesiapan diri secara <i>emotional readiness</i>
		5. Kesiapan dalam <i>interpersonal readiness</i>
		6. Memiliki kesiapan <i>mental readiness</i>
		7. Memiliki kesiapan secara <i>physical readiness</i>
		8. Mencapai kesiapan <i>age readiness</i>

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2020)

### 3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data dalam mengukur efektivitas pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah. Untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti menggunakan Instrumen penelitian. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian dirancang berdasarkan pada pokok permasalahan yang terdapat dalam kegiatan penelitian, selanjutnya dikembangkan kedalam bentuk pernyataan. Penelitian akan menggunakan Skala *Likert* untuk variabel ketepatan perumusan tujuan bimbingan ( $X_1$ ), kualitas proses bimbingan ( $X_2$ ), dan kesiapan menikah calon pengantin (Y).

#### 3.5.1 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan pada variabel ketepatan perumusan tujuan bimbingan ( $X_1$ ), kualitas proses bimbingan ( $X_2$ ), dan kesiapan menikah calon pengantin(Y), sesuai dengan ketepatan untuk memperoleh data primer. Data primer peneliti akan diberikan secara langsung oleh responden kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini yaitu melalui

kuesioner atau angket yang diberikan kepada peserta atau calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan pranikah:

a. Kuesioner/Angket

Instrumen penelitian yang terdapat pada kuesioner/angket didalamnya akan berisikan beberapa pernyataan untuk responden. Melalui kuesioner/angket yang disediakan oleh peneliti, responden akan menjawab pernyataan penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada, dan penggunaan kuesioner/angket yang dibuat oleh peneliti pada saat ini tidak akan membutuhkan biaya yang mahal. Karena peneliti cukup menyebarkan kuesioner/angket kepada 60 calon pengantin melalui *Google Form*. Penyebaran kuesioner/angket kepada responden melalui *Google Form* disebarkan oleh peneliti setelah proses pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah selesai di Kementerian Agama Bandung. Kuesioner atau angket yang disediakan oleh peneliti menggunakan pernyataan tertutup. Hal tersebut berfungsi untuk membatasi jawaban yang akan diberikan oleh responden. Responden hanya diminta untuk memilih jawaban dari setiap daftar pernyataan yang sudah disediakan oleh peneliti. Penggunaan pernyataan tertutup sering digunakan dan cukup populer dalam suatu penelitian survei karena memberikan keseragaman jawaban sehingga data yang diperoleh lebih mudah untuk diolah.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam menyusun kuesioner atau angket, yaitu: 1) menyusun kisi-kisi instrumen penelitian; 2) mengembangkan instrumen penelitian menjadi pernyataan penelitian; 3) menyusun pernyataan secara sistematis; 4) memberikan petunjuk pengisian dalam angket; 5) memberikan surat pengantar kepada berbagai pihak yang berkaitan dalam penelitian. Kuesioner/angket disusun menggunakan Skala *Likert*. Pada penelitian ini variabel yang diteliti akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator akan dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item didalam menyusun instrumen yang berupa pernyataan. Responden tinggal memilih jawaban atas pernyataan berdasarkan skala penilaian dari 1-5 yang telah disediakan didalam *google form* dengan

dilengkapi keterangan seperti: sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Untuk keperluan analisis kuantitatif, skor yang terdapat didalam setiap jawaban pertanyaan maupun pernyataan pada angket atau kuesioner, sebagai berikut:

Tabel 3.3

*Skala Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot/Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (ST)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (ST)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

*Sumber: (Dokumen Peneliti, 2019)*

Adapun proses penyebaran kuesioner/angket dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- 1). Kuesioner/angket yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan *Skala Likert* dengan skala 1-5.
- 2). Penyebaran kuesioner/angket ini menggunakan bantuan *google form* dikarenakan penelitian ini akan disebarkan kepada peserta bimbingan pranikah di Kementerian Agama Bandung.

### 3.5.2 Proses Pengembangan Instrumen

Kuesioner/angket sebelum disebarluaskan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu akan dilakukan validitas instrumen kepada ahli (*expert judgement*) agar diketahui berbagai kelemahan yang mungkin terjadi, baik dari segi pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Penguatan instrumen penelitian akan menjadi kekuatan dalam memperoleh informasi, sumber data dari responden. Setelah kegiatan *expert judgement* data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dilakukan analisis statistik, yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner atau angket

Novi Hadiani Azhari, 2020

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BIMBINGAN PERKAWINAN PRANIKAH CALON PENGANTIN DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN MENIKAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Kemudian penyusunan butir-butir pernyataan pada angket yang akan diturunkan pada setiap indikator. Pernyataan tersebut disusun secara sistematis dengan adanya hubungan pada kebutuhan pemecahan masalah serta tujuan penelitian yang diajukan.

### 3.5.3 Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid dan reliabel dijadikan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil data penelitian, Hendryadi (2017, hlm. 5). Maka setelah instrumen yang valid, dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini peneliti akan mengukur validasi isi (*content validity*) melalui statistik *Aiken's V*, kemudian menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*) untuk dimintai penilaiannya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

#### a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Secara teknis kisi-kisi atau instrumen dapat membantu peneliti dalam pengujian validitas isi. Didalam kisi-kisi terdapat variabel yang akan diteliti, indikator sebagai tolak ukur penelitian yang dituangkan dalam nomor butir (item) berupa, pernyataan penelitian yang sudah dijabarkan dari indikator penelitian. Dalam pengujian validitas isi ini peneliti memerlukan bantuan ahli untuk mengkonsultasikan isi dari kisi-kisi instrumen. Uji validitas isi ini dilakukan melalui pertimbangan ahli (*expert judgement*).

Instrumen penelitian yang akan divalidasi dengan menggunakan statistik Aiken's yang diusulkan oleh Aiken pada tahun 1985. Statistik Aiken's ini digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient* berdasarkan hasil penilaian dari panel ahli sebanyak jumlah *expert* terhadap suatu item, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang akan diukur relevan dengan indikator keperilakuannya. Untuk lebih jelas ketentuan skor validasi yang akan diberikan oleh *expert judgement* terhadap instrumen yang telah dibuat oleh peneliti bisa dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 3.4

*Ketentuan Skor Validasi Instrumen Penelitian*

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Relevan
2	Tidak Relevan
3	Kurang Relevan
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Validitas instrumen ini dilakukan oleh ahli yang kompeten dan memiliki kemampuan dalam memahami substansi yang akan diteliti. Validator akan memberikan penilaian berupa skor sesuai tabel 3.5 Semakin tinggi kesesuaian/relevansi antara instrumen dengan substansi penelitian maka semakin tinggi skor validasi instrumen yang diberikan oleh validator, begitupun sebaliknya. Pada penelitian ini terdapat 5 validator, yang terdiri dari 4 validator sebagai dosen Pendidikan Masyarakat UPI dan 1 validator sebagai Kepala Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Bandung. Kelima validator tersebut dipilih berdasarkan kemampuan yang secara langsung berhubungan dengan substansi penelitian. Berikut merupakan hasil *expert judgement* atau pendapat para ahli yang memberikan validasi pada instrumen penelitian:

Tabel 3.5

*Hasil expert judgement*

No	Validator	Jabatan	Skor
1	Prof. Dr. Hj. Ihat Hatimah, M. Pd.	Dosen Penmas UPI	168
2	Dr. Nunu D. Heryanto, M. Si.	Dosen Penmas UPI	154
3	Dr. Nike Kamarubiani, M. Pd.	Dosen Penmas UPI	163
4	Dr. Jajat S. Ardiwinata, M. Pd.	Dosen Penmas UPI	153
5	Drs. H. Moh. Ali Abdul. M, Ag.	Kepala Seksi BIMAS	173

Tabel 3.6 menjelaskan hasil skor yang telah diberikan oleh validator mengenai validasi instrumen yang telah dibuat oleh peneliti sebagai alat dalam memperoleh data lapangan.

b. Penilaian Validasi Isi *Aiken's V*

Pada penelitian ini peneliti menggunakan statistik *V* dari Aiken's. Didasarkan pada hasil penilaian para ahli sebanyak  $n$  orang terhadap penilaian suatu item tersebut mewakili substansi yang diukur bisa dikatakan relevan dengan indikator, karena indikator merupakan penerjemah operasional dari apa yang ingin diukur. Penilaian terhadap item dilakukan dengan cara validator memberikan angka penilaian di antara 1 (sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan). Pada penelitian ini terdapat lima orang ahli yang akan memberikan nilai pada instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

Kemudian penilaian yang diberikan oleh para validator akan memberikan keputusan apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak secara keseluruhan. Adapun rumus dari statistik *V* yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

*Sumber: Azwar, S. (2016, hlm. 116)*

keterangan:

$s = r - l_0$

$r$  = angka yang diberikan oleh seseorang penilai

$l_0$  = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini=1)

$c$  = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini= 5)

$n$  = jumlah validator

Adapun rentang angka *V* diperoleh antara 0 sampai 1, maka angka kurang dari 1 memiliki validitas yang baik dan mendukung isi secara keseluruhan, Azwar (2016, hlm. 117). Angka tersebut dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.6

*Kategori Hasil Perhitungan*

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
0-0,33	Tidak Relevan
0,34-0,67	Cukup Relevan
0,68-1	Relevan

Hasil pengujian validitas isi dengan analisis statistik V dihitung menggunakan *Microsoft Excel* 2010, adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

*Hasil Uji Validitas Isi dengan Analisis Statistik V*

<b>No. Item</b>	<b>Hasil V</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,85	Relevan
2	0,85	Relevan
3	0,9	Relevan
4	0,95	Relevan
5	0,75	Relevan
6	0,8	Relevan
7	0,95	Relevan
8	0,9	Relevan
9	0,7	Relevan
10	0,95	Relevan
11	0,85	Relevan
12	0,95	Relevan
13	0,85	Relevan
14	0,85	Relevan
15	0,9	Relevan
16	0,85	Relevan
17	0,95	Relevan
18	0,95	Relevan
19	0,75	Relevan
20	0,95	Relevan
21	0,7	Relevan
22	0,95	Relevan
23	0,9	Relevan
24	0,85	Relevan
25	0,95	Relevan

Novi Hadianti Azhari, 2020

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BIMBINGAN PERKAWINAN PRANIKAH CALON PENGANTIN DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN MENIKAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26	0,95	Relevan
27	0,95	Relevan
28	0,95	Relevan
29	0,8	Relevan
30	0,95	Relevan
31	0,95	Relevan
32	0,85	Relevan
33	0,9	Relevan
34	0,95	Relevan
35	0,95	Relevan
36	0,8	Relevan

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti 2020*

Berdasarkan hasil *expert judgement* (para ahli) dan uji validitas, instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai acuan dalam pengambilan data, namun peneliti mempertimbangan saran dari dosen pembimbing dan validator untuk mendapatkan instrumen penelitian yang layak dan tepat. Adapun beberapa perbaikan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Item no 2: sebaiknya dalam sebuah kalimat pernyataan tidak mengandung dua makna.
2. Item no 9: sebaiknya tidak mengandung kalimat pernyataan negatif.
3. Item no 14: sebaiknya tidak mengandung kalimat pernyataan negatif.
4. Item no 16: sebaiknya tidak mengandung kalimat pernyataan negatif.
5. Item no 21: sebaiknya tidak mengandung kalimat pernyataan negatif.

#### **3.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen**

Arifin (2014, hlm. 248) menjelaskan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Dengan hasil yang konsisten, pengukurannya dapat dipercaya, akurat dan cermat seperangkat instrumen tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Rumus *Cronbach* (koefisien *alpha*) karena peneliti menganggap uji reliabilitas ini cocok digunakan apabila skor jawaban responden dalam bentuk gradasi seperti halnya angket/kuesioner yang dijadikan alat pengumpul data yang menggunakan skor 1,2,3,4,5.

Adapun rumus *Cronbach* (koefisien alpha) menurut Triyono (2013, hlm.191) untuk mengukur reliabilitas seperangkat instrumen, ialah sebagai berikut:

$$r_{nn} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_{nn}$  = koefisien reliabilitas Alpha

$k$  = banyaknya butir kuesioner/soal

$s_i^2$  = varians skor butir ke-i soal

$s_t^2$  = varian skor total

Untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien korelasi perhitungan hasil tingkat uji reliabilitas. Maka dengan interval koefisien reliabilitas, yaitu

Tabel 3.8

*Nilai Koefisien Reliabilitas*

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

*Sumber: (Dokumen Peneliti, 2020)*

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan komputer dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi. 26.0 Adapun hasil penghitungan reliabilitas menggunakan Rumus *Cronbach* yaitu:

**Tabel 3.9**

*Hasil Pengujian Reliabilitas*

*Ketepatan Perumusan Tujuan Bimbingan, Kualitas Proses Bimbingan dan Kesiapan Menikah Calon Pengantin*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.834	36

Berdasarkan tabel 3.10, instrumen Ketepatan rumusan tujuan bimbingan ( $X_1$ ), Kualitas proses bimbingan ( $X_2$ ), dan Kesiapan menikah calon pengantin ( $Y$ ). Diketahui bahwa nilai yang diperoleh sebesar 0,834 sehingga dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitasnya sangat kuat.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Menurut Arifin (2014, hlm. 56) yaitu: mengidentifikasi dan memilih masalah, melakukan kajian pustaka, merumuskan masalah, merumuskan asumsi dan hipotesis, merumuskan tujuan penelitian, menjelaskan manfaat hasil penelitian, menentukan variabel penelitian, menyusun desain penelitian, menentukan populasi dan sampel, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data, mengolah data, membahas hasil penelitian, menarik kesimpulan, implikasi dan saran, serta menyusun laporan. Namun pada penelitian ini langkah-langkah tersebut dikelompokkan menjadi 5 yaitu: identifikasi dan pembatasan masalah, studi pustaka, mendesain metode penelitian, mengumpulkan mengorganisasikan dan menganalisis data, serta membuat laporan penelitian.

#### **3.6.1. Tahap Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dimulai dengan tahapan identifikasi masalah, dimana peneliti melakukan dan menentukan lokasi penelitian kemudian memilih fokus penelitian dengan cara melakukan pra-penelitian. Melakukan observasi dan wawancara dari berbagai pihak yang terkait. Ketika permasalahan sudah ditemukan selanjutnya peneliti membatasi permasalahan. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus dan terarah. Penelitian ini sendiri di fokuskan pada efektivitas pelaksanaan bimbingan

perkawinan pranikah calon pengantin dalam meningkatkan kesiapan menikah di Kementerian Agama Kota Bandung.

### 3.6.2. Tahap Studi Pustaka

Pada tahapan ini dilakukan untuk mencari teori-teori, konsep-konsep, dan hasil-hasil penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mencari berbagai teori untuk dijadikan acuan dalam pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian bimbingan pranikah.

### 3.6.3. Tahap Mendesain Metode Penelitian

Membuat desain metode penelitian diawali pembuatan kisi-kisi untuk angket dengan penyusunan butir-butir pernyataan angket menyesuaikan dengan variabel yang akan diteliti dan kemudian diturunkan pada setiap indikator. Adapun skala yang digunakan untuk mengukur penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert*. Skor yang digunakan dalam mengisi angket yang akan disebarakan kepada responden dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10

#### *Kriteria Penilaian Skala Likert*

Pernyataan Positif	Jumlah Skor	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	Sangat Tidak Setuju
Setuju	4	Tidak Setuju
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju
Tidak Setuju	2	Setuju
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju

Angket yang disusun berdasarkan dengan kebutuhan data yang diperlukan pada kisi-kisi yang dibuat sebelumnya dan diharapkan mampu menjawab tujuan dan pernyataan peneliti. Setelah itu angket yang telah disusun sebelum disebarakan kepada responden peneliti melakukan *expert judgement* terlebih dahulu kepada ahli untuk dimintai penilaiannya tentang instrumen yang disusun. Setelah terkumpulnya penelitian tersebut maka akan dilakukannya perhitungan tingkat validitas dan reliabilitasnya sehingga diketahui instrumen layak dipakai atau tidak dapat dipakai untuk mengumpulkan data. Apabila kuesioner/angket dalam penilaian memiliki

Novi Hadiani Azhari, 2020

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BIMBINGAN PERKAWINAN PRANIKAH CALON PENGANTIN DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN MENIKAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa hal yang meski diperbaiki maka kuesioner/angket tersebut harus direvisi dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari kuesioner/angket yang telah di uji cobakan.

#### **3.6.4. Tahap Pengumpulan, Mengorganisasika dan Menganalisis Data**

Tahapan ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip objektivitas, akurasi, data, waktu, etika, dan surat-surat formal. Data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner atau angket. Setelah data primer terkumpul kemudian dinyatakan lengkap, data tersebut selanjutnya diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya. Selanjutnya dilakukan proses analisis yaitu menggunakan analisis statistik deksriptif.

#### **3.6.5. Tahap Pembuatan Laporan Penelitian**

Pada tahap ini adalah tahap pelaporan dimana data yang telah diolah selanjutnya dianalisa dan dibahas dalam bab pembahasan penelitian ini, lalu diambil kesimpulan sesuai dengan hasil yang telah didapat. Akhir dari penelitian ini merupakan penyusunan laporan dengan menggunakan sistematika penulisan karya tulis ilmiah UPI Tahun 2018. Laporan ini berisikan hasil penelitian dan merupakan bentuk pertanggungjawaban tertulis dari peneliti. Pada penulisan laporan peneliti juga melampirkan beberapa lampiran pendukung yang berkaitan dengan penelitian dilakukan.

### **3.7 Analisis Data**

#### **3.7.1 Teknis Pengelolaan Data**

Kegiatan yang penting dalam penelitian yaitu pengolahan data yang bertujuan untuk mengambil sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diteliti. Kegiatan analisis data menurut Sugiyono (2012, hlm.147) adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk merumuskan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis melalui kuesioner/angket dengan menggunakan skala pengukuran *skala Likert*.



Dengan begitu peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan setiap tanggapan responden, adapun analisis pengolahan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Analisis Presentase

Analisis presentase digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kecenderungan jawaban responden. Analisis presentase digunakan untuk menganalisis kesiapan menikah calon pengantin. Adapun untuk mencari skor rata-rata setiap indikator variabel, yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$p$  = Persentase

$f$  = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden.

$n$  = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden.

(Sumber: Arikunto, 2013)

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasil presentase tersebut kemudian diklarifikasikan berdasarkan kategori pada tabel 3.11:

Tabel 3.11

*Karakteristik Penilaian Presentase*

Nilai %	Kriteria Penafsiran
100%	Seluruhnya
75%-99%	Sebagian besar
51%-74%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
25%-49%	Kurang dari setengahnya

1%-24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada seorangpun

## 2. *Skala Likert*

Skala *likert* digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan penilaian calon pengantin terhadap tujuan, proses pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah dan kesiapan menikah calon pengantin di Kementerian Agama Bandung. Jawaban dari setiap item dalam penelitian dengan skala *likert* yang memiliki gradasi mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Untuk melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, selanjutnya tahapan dalam mengkonsultasikannya dengan tabel interpretasi skor berdasarkan hasil dari setiap analisis data yang sudah dilakukan dalam menganalisis setiap jawaban responden berdasarkan karakteristik responden. Tabel presentase hasil akumulasi skala *likert* yang digunakan dilihat pada tabel 3.11.

## 3. Analisis Kecenderungan Rata-Rata

Dalam hal ini dilakukan peneliti sebagai cara untuk mengetahui gambaran umum dari variabel penelitian. Teknik *Weighted Mean Score* (WMS) ini digunakan untuk mencari kecenderungan variabel ( $X_1$ ), variabel ( $X_2$ ) dan variabel ( $Y$ ) untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah. Tahapan-tahapan yang meski dilakukan pengolahan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah frekuensi responden dari setiap alternatif jawaban yang sudah dipilih.
- b. Mencari jumlah skore jawaban dari setiap responden pada setiap item pernyataan.
- c. Menghitung nilai rata-rata dari setiap item pada kedua angket dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah skor gabungan (hasil frekuensi jawaban dikaitkan dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

$n$  = Jumlah responden

- d. Setelah hasilnya diketahui, konsultasikan dengan kriteria hasil perhitungan WMS yang dapat dilihat dari tabel 3. 12:

Tabel 3.12

*Kriteria Hasil Perhitungan WMS*

Rentang Nilai	Kriteria
4,01-5,00	Sangat Sesuai
3,01-4,00	Sesuai
2,01-3,00	Sedang/Cukup Sesuai
1,01-2,00	Tidak Sesuai
0,01-1,00	Sangat Tidak Sesuai

*Sumber: Sugiyono (2013, hlm.205)*

- e. Untuk hasil perhitungan pada penilaian terhadap ketepatan perumusan tujuan bimbingan, kualitas proses bimbingan terhadap kesiapan menikah calon pengantin berdasarkan sampel akan dikonsultasikan dengan tabel Guilford yang dapat di lihat pada tabel 3.13.

Tabel 3.13

*Kriteria Nilai Menurut Guilford*

Rentang Nilai	Kriteria
90-100	Sangat Sesuai
70-89,9	Sesuai
40-69,9	Sedang/Cukup Sesuai
20-39,9	Tidak Sesuai
00-19,9	Sangat Tidak Sesuai

## 4. Standar Deviasi dan Varians

Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampel. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi (simpangan baku)

$x_i$  = Nilai x ke i

n = Ukuran Sampel

**3.7.2 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan yang signifikan antara ketepatan tujuan bimbingan ( $X_1$ ), kualitas proses bimbingan ( $X_2$ ), terhadap kesiapan menikah calon ( $Y$ ) pada bimbingan perkawinan pranikah calon pengantin di Kementerian Agama Bandung. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$$H_0 : r = 0$$

$$H_1 : r \neq 0$$

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Distribusi Data

Tahap ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui normalitas distribusi data yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data distribusi normal atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan uji *sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan program *SPSS 26.0 for windows*.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi (*Korelasi Pearson Product*) bertujuan untuk mengetahui atau mencari arah dan kekuatan hubungan variabel independent ( $X_1, X_2$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Data berbentuk interval atau rasio. Korelasi ini menggunakan perkalian-perkalian terhadap variabel-variabelnya. Perkalian terjadi pada variabel ( $X_1, X_2$ ) dan variabel ( $Y$ ) baik pada skor asli secara langsung atau perkalian pada simpangan ( $X_1, X_2$ ) dengan variabel ( $Y$ ) atau menggunakan simpangan baku bersama (kovarian) rumus yang digunakan :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai seperti dibawah yaitu sebagai berikut:

- a.  $r = -1$  artinya korelasinya negative sempurna
- b.  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi
- c.  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel dapat menggunakan tabel Interpretasi nilai  $r$  yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.14

*Interpretasi Koefisien Kolerasi Nilai r*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan (2013, hlm.81)

### 3. Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji Linier Berganda

Uji regresi linier sederhana ini digunakan peneliti berdasarkan tujuannya yaitu untuk mengetahui pola hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun rumus regresi linier sederhana tersebut adalah berikut:

$$Y = a + b_x$$

Keterangan :

$Y$  = Subjek variabel terikat yang di proyeksikan

$a$  = Koefisien intersep (harga konstanta jika  $X = 0$ )

$b$  = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel  $Y$ .

$x$  = Variabel bebas ( $X$ ) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan. Sumber : Ridwan (2008, hlm. 97)

Uji linier berganda memiliki variabel bebas lebih dari satu. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linier berganda menurut Arikunto (2013, hlm. 339) rumus yang digunakan adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

### 4. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian ini dilakukan terhadap hipotesis penelitian yang dirumuskan secara statistik sebagai berikut :

$$H_0 : r = 0$$

$$H_1 : r \neq 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat yaitu :

$H_0$  : Pada ketepatan perumusan tujuan bimbingan dan kualitas proses bimbingan perkawinan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kesiapan menikah calon pengantin.

$H_1$  : Pada ketepatan perumusan tujuan bimbingan perkawinan dan kualitas proses bimbingan perkawinan terdapat hubungan yang signifikan dengan kesiapan menikah calon pengantin.

Pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dengan nilai probabilitas sig atau ( $0,05 < sig$ ), maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikan
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ( $0,05 \geq Sig$ ), maka,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya signifikan.

##### 5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X (pengaruh) terhadap Y, hal tersebut dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

*Sumber : Ridwan (2008, hlm. 139)*

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

$r^2$  = nilai kuadrat koefisien